

RINGKASAN

Syaiful Arifin. 0910480282-48. Observasi dan Karakterisasi Pisang Budidaya (*Musa Spp*) Di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Di bawah bimbingan Prof. Ir. Lita Soetopo.Ph.D. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Damanhuri, MS. sebagai Pembimbing Pendamping.

Indonesia dikenal sebagai kaisan pusat asal-usul pisang di dunia dan mempunyai ekotipe pisang lebih banyak daripada negara lain. Pisang merupakan komoditas unggulan dan memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi buah-buahan nasional. Pisang tersebar luas di seluruh pulau di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah yang mempunyai plasma nutfah pisang beragam di Jawa Timur. Sentra budidaya pisang di Kabupaten Lumajang meliputi Kecamatan Senduro, Pasrujambe dan Gucialit. Menurut Ricardo (2006) hasil observasi yang dilaksanakan di Kecamatan Senduro dan Kecamatan Pasrujambe mendata 30 jenis pisang, maka perlu dilakukan observasi dan karakterisasi pisang di Kecamatan Gucialit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keragaman ekotipe dan karakterisasi tanaman pisang di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Hipotesis dari penelitian ini adalah Terdapat keragaman tanaman pisang di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang serta terdapat ekotipe pisang yang berpotensi untuk digunakan sebagai buah unggulan.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang meliputi 9 desa meliputi Wonokerto, Pakel, Kenongo, Dadapan, Kertowono, Tunjung, Jeruk, Sombo, dan Gucialit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2013. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Alat tulis, meteran, pisau, kamera dan buku deskriptor tanaman pisang dari IPGRI (*International Plant Genetic Resources*). Bahan yang digunakan adalah tanaman pisang yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Gucialit. Penelitian dilaksanakan dengan metode observasi lapang dan wawancara dengan petani berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pertanian dan UPT PPL Kecamatan Gucialit dilanjutkan dengan melakukan karakterisasi tanaman pisang, dokumentasi dan wawancara mengenai tanaman pisang beserta cara budidaya. Populasi yang dipilih yaitu tanaman pisang yang dibudidayakan atau tumbuh liar di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Sampel data diambil pada 9 desa tersebut. Pengambilan sampel untuk data penunjang dilakukan secara purposive atau sengaja yaitu memilih petani yang menanam tanaman pisang di Kecamatan Gucialit. Sumber data yang digunakan adalah data petani yang budidaya tanaman pisang Mas Kirana, pisang Agung Semeru dan jenis-jenis pisang lain. Data penunjang penelitian diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner dan deskripsi tanaman berdasarkan deskriptor pisang dari IPGRI. Data dianalisis menggunakan Minitab 14 dan ditampilkan dalam bentuk deskripsi morfologi dan dendrogram similaritas morfologi.

Hasil observasi dan karakterisasi pisang di Kecamatan Gucialit ditemukan 30 jenis tanaman pisang yang tersebar pada 9 desa yaitu Pisang Agung Semeru, Ambon, Ambon Hijau, Ambon Kuning, Australia, Barlin, Embuk, Janjang, Kayu,

Kepok, Kidang, Kongkong Hitam, Kongkong Kuning, Kopyok, Mas Kirana, Mas Kripik, Mas Talun, Moro Seneng, Raja, Raja Nangka, Santen, Sewulan, Songgo Langit, Songgro, Susu dan Weringinan. Keragaman tanaman pisang terbanyak terdapat di desa Sombo yaitu 22 jenis dan keragaman tanaman pisang paling sedikit di desa Kenongo yaitu 4 jenis. Keberadaan tanaman pisang paling merata yaitu Agung Semeru dan Raja Nangka yang tersebar pada 9 desa di Kecamatan Gucialit, keberadaan tanaman pisang yang satu lokasi yaitu pisang Ambon Hijau, Ambon Kuning, Brentel, Byar, Sewulan, Songgo Langit, Songgro dan Weringinan yang hanya terdapat di desa Sombo. Pisang Janjang, Kidang, Kopyok, Mas Kripik, Moro Seneng hanya terdapat di desa Kertowono. Berdasarkan dendogram similaritas 30 Pisang Agung Semeru dengan pisang Byar mempunyai kedekatan morfologi 95,6545 %. Perbedaan hanya jumlah buah persisir, Pisang Agung Semeru 1-2 sisir sedangkan pisang Byar 3-5 sisir dan letak buah pisang Agung Semeru tegak lurus terhadap tangkai sedangkan pisang Byar melengkung keatas. Pisang Mas Kirana, Mas Kripik dan Mas Talun mempunyai kedekatan morfologi 94,1092 %. Pisang Mas Kirana mempunyai posisi tandan Horisontal, Mas Kripik Sedikit Menyudut 45°, Pisang Mas Talun Horisontal. Perbedaan kedua yaitu Letak buah pisang Mas Kirana dan pisang Mas Kripik Tegak lurus pada tangkai, sedangkan pisang Mas Talun Melengkung keatas. Pisang yang mempunyai kedekatan terjauh yaitu pisang Agung Semeru dengan pisang Brentel yaitu 53,1121 % kedua pisang ini hanya terdapat persamaan morfologi pada bentuk pertumbuhan daun, kanal pada tangkai ketiga dan bentuk dasar daun.



SUMMARY

Syaiful Arifin. 0910480282-48. Observation and Characterization of Banana (Musa Spp) In Gucialit Sub District Lumajang Regency. Under the guidance of Prof. Ir. Lita Soetopo.Ph.D. as the primary Supervisor and Dr. Ir. Damanhuri, MS. as a Supervising Companion.

Indonesia is known as the origin center of bananas in the world and has more bananas varieties from other countries. Banana is a leading and the most contributes commodity for the National fruit production. Bananas widely dispersed throughout the islands of indonesia, especially in Java. Lumajang is one of the area that had a rich banana germplasm in East Java. Center of the bananas cultivation in Lumajang Regency consist of Senduro, Pasrujambe and Gucialit Sub District. According to Ricardo (2006) observations conducted on Senduro and Pasrujambe Sub District records 30 types of bananas, therefore the observation of banana characterization needs to be carried out in Gucialit Sub District. The purpose of this research is to gathering information about the diversity of varieties and characterization of banana in Gucialit Sub District Lumajang Regency. The hypothesis of this research is there is a diversity of banana in Gucialit Sub District Lumajang Regency and there were varieties of bananas that had potential to be used as a superior fruit.

The research is carried out in Gucialit Sub District Lumajang Regency which includes 9 villages namely Wonokerto, Pakel, Kenongo, Dadapan, Kertowono, Tunjung, Jeruk, Sombo, and Gucialit. The research is carried out in August until november 2013. Tools used in this research include: stationery, tape measure, a knife, a camera and banana descriptor by IPGRI (International plant Genetic Resources). The material is banana plant cultivated by farmers in Gucialit Sub District. The research is carried out with field observation methods and interview with farmers based on data obtained from the Department of agriculture and UPT PPL Gucialit Sub District then followed by doing characterization of banana plants, performs documentation and interviews regarding the banana plants and the way of cultivation. The selected population, consist of cultivated or wild banana in Gucialit sub district Lumajang regency. The sample data is taken at 9 villages. The supporting data sample is purposive or deliberately done by selecting farmers who cultivate bananas in Gucialit sub district. Data source is came from farmers who cultivated banana Agung Semeru and Mas Kirana and other banana plants. Supporting research Data obtained from the questionnaire respondents and description of plants based on the descriptors of banana by IPGRI. The Data were analyzed using minitab 14 and displayed in the form of a description of the morphology and dendrogram similarity of morphology.

The results of observation and characterization of banana in Gucialit sub district found 30 variety which distributed in 9 villages namely Agung Semeru, Ambon, Ambon Hijau, Ambon Kuning, Australia, Barlin, Embuk, Janjang, Kayu, Kepok, Kidang, Kongkong Hitam, Kongkong Kuning, Kopyok, Mas Kirana, Mas Kripik, Mas Talun, Moro Seneng, Raja, Raja Nangka, Santen, Sewulan, Songgo

Langit, Songgro, Susu and Weringinan. Most of the banana crop diversity is found in Sombo village with 22 banana variety and least is found in Kenongo village with 4 types. The banana plant that has more evenly distributed presence which is Agung Semeru and Raja Nangka is scattered in 9 villages in Gucialit Sub district, the existence of a banana plant in one location such as Ambon Hijau, Ambon Kuning, Brentel, Byar, Sewulan, Songgo Langit, Songgro and Weringinan is only found in Sombo village. Janjang, Kidang, Kopyok, Kopyok, Mas Kripik and Moro Seneng only found in Kertowono village. Based on Dendogram similarity of morphology of 30 bananas, Agung Semeru and Byar have immediacy of the morphology up to 95,6545%. The difference is only came from the number of fruit per comb, Agung Semeru with 1-2 comb and Byar with 3-5 combs and the other difference is Agung Semeru Perpendicular to the stalk while Byar curved onwards. Mas Kirana, Mas Kripik and Mas Talun have the immediacy of the morphology up to 94.1092%. Bunch position Mas Kirana is horizontal, while on Mas Kripik Hanging at angle 45° , and Mas Talun horizontal. The second difference is the fruit position on Mas Kirana and Mas Kripik Perpendicular to the stalk, while Mas Talun Curved upward. Bananas that have proximity furthest is Agung Semeru with Brentel with 53,1121%, Both of these banana is only morphological similarities in Leaf habit, Petiole canal leaf III and Shape of leaf blade base.

